



PERAN ADMINISTRASI DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN ILMU DAKWAH

Infadzah Al Shidqi¹⁾, Fitria Madaniah²⁾, Meity Suryandari³⁾

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Juni 2023

Revised 1 Juli 2023

Accepted 17 July, 2023

Available online 17 July 2023

Kata Kunci:

Administrasi; Dakwah; Ilmu

Keywords:

Administration; Da'wah; Knowledge



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Administrasi adalah proses penyelenggaraan kerja yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dakwah adalah suatu kegiatan yang memiliki sifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman serta taat kepada Allah SWT, sesuai dengan akidah, akhlak serta syariat islam dengan penuh kesadaran dan secara terencana. Bisa kita simpulkan bahwa administrasi dakwah adalah kegiatan atau proses perencanaan tugas, mengelompokkan peran, menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam golongan-golongan peran dan menggerakkan ke arah tujuan dakwah. Ilmu berasal dari bahasa arab yang berarti, 'alama. Arti dari kata ini adalah pengetahuan. Menurut bahasa Indonesia, ilmu berarti sains yang berasal dari bahasa Inggris "science". Kata "science" itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu "scio", "scire" yang artinya pengetahuan. "Science" dari bahasa Latin "scientia", yang berarti "pengetahuan" adalah aktivitas yang sistematis yang membangun dan mengatur pengetahuan dalam bentuk penjelasan dan prediksi tentang alam semesta.

ABSTRACT

Administration is the process of organizing work carried out together to achieve the goals that have been set. Da'wah is an activity that has the nature of calling, inviting, calling people to believe and obey Allah SWT, in accordance with the beliefs, morals and Islamic law with full awareness and in a planned manner. We can conclude that da'wah administration is an activity or process of planning tasks, classifying roles, placing implementing personnel into role groups and moving towards the goals of da'wah. Science comes from the Arabic language which means, 'alama. The meaning of this word is knowledge. According to Indonesian, science means science which comes from the English "science". The word "science" itself comes from the Greek word "scio", "scire" which means knowledge. "Science" from the Latin "scientia", which means "knowledge" is a systematic activity that builds and organizes knowledge in the form of explanations and predictions about the universe.

Pendahuluan

Dakwah merupakan penyampaian ajaran agama Islam yang tujuannya agar orang tersebut melaksanakan ajaran agama dengan sepenuh hati. Dakwah juga merupakan seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi menjadi lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Administrasi adalah suatu perencanaan, pengawasan, pengarahan atau pengorganisasian yang menciptakan kerjasama dan dilakukan oleh beberapa pihak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Biasanya administrasi merujuk pada kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mewujudkan kerjasama diperlukan pengaturan dan ketertiban yang efektif dan efisien dalam keteraturannya agar upaya pencapaian yang telah ditetapkan atau dirundingkan sebelumnya dapat terwujud dengan baik dan memuaskan dari seluruh yang terlibat.

Administrasi dakwah merupakan proses keseluruhan dan kegiatan-kegiatan bersama yang harus dilakukan oleh semua pihak yang adasangkut pautnya dengan tugas-tugas dakwah.

Oxford Dictionary mendefinisikan ilmu sebagai aktivitas intelektual dan praktis yang meliputi pembelajaran sistematis tentang struktur dan perilaku dari dunia fisik dan alam melalui pengamatan dan percobaan. Dalam kamus bahasa Indonesia ilmu didefinisikan sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang pengetahuan..

Metode Penelitian

Metode ini merupakan metode penelitian melalui studi pustaka (*Literatur Review*) dengan melakukan penelusuran buku, jurnal dan artikel ilmiah yang didapat dari media elektronik seperti Internet, Google Scholar, Google Books.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Administrasi Dakwah

Administrasi adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam pengelolaan suatu bidang pekerjaan untuk melakukan peningkatan kualitas pekerjaan.

Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. (M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), p. 6)

Administrasi Dakwah yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang di dalamnya ada upaya untuk mengajak atau menyeru orang pada jalan kebaikan/yang benar yaitu agama Islam. Ilmu dakwah secara umum diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan bagaimana cara menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideology, pendapat, pekerjaan tertentu.

Prinsip-prinsip Administrasi

Menurut Henry Fayol prinsip Administrasi ada 9 tetapi di sini peneliti akan mencantumkan 5 yaitu:

- a) **Pembagian Kerja** yaitu Pekerjaan harus dibagi menjadi unsur-unsur yang lebih kecil sehingga meningkatkan produktivitas karena dengan di bagi menjadi unsur yang lebih kecil memusatkan para pekerja yang sesuai dengan keahlian
- b) **Keseimbangan Wewenang dan Tanggung Jawab** yaitu Setiap Karyawan diberikan wewenang untuk melakukan suatu pekerjaan. Tetapi suatu hal yang perlu diingat, wewenang tersebut berasal dari suatu Tanggung Jawab. Oleh karena itu, Wewenang dan Tanggung Jawab harus seimbang, makin besar wewenangnya makin besar pula pertanggung jawabannya.
- c) **Disiplin** yaitu rasa hormat dan taat pada peranan dan tujuan organisasi.
- d) **Kesatuan Komando** yaitu karyawan atau bawahan hanya menerima perintah dan bertanggung jawaban pada satu atasan.
- e) **Kompensasi yang Adil** yaitu Upah atau Gaji yang di dasarkan pada tugas yang dibebankan nya. Biasanya kompensasi yang dimaksud ini dapat berupa Finansial maupun non-Finansial.

Prinsip-prinsip administrasi memang ada dan tetap berlaku yaitu dengan batasan, prinsip-prinsip bekerja dalam suasana administrasi manapun tanpa memandang budaya, fungsi lingkungan, misi ataupun kerangka institusional serta tanpa pengecualian.

Prinsip-prinsip Dakwah

Menurut Effendy (2006) ada 5 prinsip dakwah tetapi peneliti akan mencantumkan 3 yaitu:

- 1) Da'i harus menyadari bahwa masyarakat membutuhkan waktu untuk dapat memahami pesan dakwah, oleh karena itu dakwah pun harus memerhatikan tahapan-tahapan,
- 2) Dalam menghapapi kesulitan, Da'i harus bersabar, jangan bersedih atas kekafiran masyarakat dan jangan sesak nafas terhadap tipu daya mereka (QS. An-Nahl : 127).
- 3) Da'i harus memperhatikan tertib urutan pusat perhatian dakwah, yaitu prioritas pertama berdakwah sehubungan dengan hal-hal yang bersifat universal, yakni

menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) amar makruf, kemudian mencegah nahi mungkar (QS. Ali-Imran: 104).

Adapun prinsip dakwah di tengah masyarakat berbagai budaya yakni:

1. Prinsip Universalitas

Universalitas dakwah di sini bahwa objek dakwah Islam adalah semua manusia tanpa mengenal batasan budaya, etnis dan sebagainya. Islam memandang semua orang mempunyai kewajiban untuk mendengar bukti dan menerima kebenaran. Islam mengandung ajaran-ajaran dasar yang berlaku untuk semua tempat dan zaman. Dakwah menyeru semua manusia kepadanya, karena manusia adalah makhluk-Nya. (Syukriadi Sambas & Acep Aripuddin)

2. Prinsip Liberation (Pembebasan)

Pembebasan dalam konteks ini memiliki dua makna yaitu, 1) bagi da'i-daiyah yang melaksanakan tugas dakwah harus bebas dari segala macam teror yang mengancam keselamatannya, terbebas dari segala kekurangan materi untuk menghindari fitnah yang merusak citra da'i dan harus benar-benar yakin bahwa kebenaran ini hasil penilaiannya sendiri. 2) Kebebasan terhadap mad'u tidak ada paksaan dalam agama. Dengan demikian jelas bahwa dakwah tidak bersifat memaksa apalagi tindakan intimidasi dan teror, kendatipun terjadi perbedaan antara da'i dan mad'u. Prinsip ini merupakan prinsip kebebasan yang merupakan ciri manusia yang paling spesifik.

Dan yang lebih penting dari prinsip pembebasan di sini memberikan pesan kepada kita semua untuk tidak memperbudak orang lain. Hal ini disebabkan Allah menciptakan setiap orang dalam keadaan merdeka.

3. Prinsip Rasionalitas

Prinsip rasionalitas merupakan respons asasi terhadap masyarakat yang menggunakan prinsip amal hidupnya dengan prinsip-prinsip rasional seperti yang sedang terjadi pada masyarakat sekarang. Hubungan antara individu dengan masyarakat lainnya terikat kontrak dalam situasi fungsional terutama ukuran-ukuran yang bersifat kebutuhan materi.

Untuk posisi da'i dalam perannya menghadapi mad'u yang rasional ini adalah mengembangkannya dengan pendekatan-pendekatan yang rasional, baik dalam

pemahaman nilai agama maupun praktek keagamaan. Sikap proaktif seorang da'i dalam proses bimbingannya serta ikut berpartisipasi dalam setiap perkembangan yang terjadi di masyarakat adalah bentuk empirik sikap rasional. (Suparta, Munzier & Harjani Hefni (ed), *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003)

4. Prinsip Kearifan

Prinsip ini sebagai suatu cara pendekatan dakwah yang mengacu pada kearifan pertimbangan budaya, sehingga orang lain tidak merasa tersinggung atau merasa dipaksa untuk menerima suatu gagasan atau ide tertentu terutama menyangkut perubahan diri dan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Kearifan atau bijaksana adalah sikap mendalam sebagai hasil renungan yang teraktualisasikan pada cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain atas dasar pertimbangan psiko sosiokultural mad'u secara rasional. Kearifan adalah suatu syarat mutlak suksesnya pencapaian tujuan dakwah. Da'i yang hendak sukses dalam melakukan dakwah ialah yang sanggup menyesuaikan dan memposisikan dirinya dalam mengatasi segala keadaan yang dihadapi.

5. Prinsip Penegakan Etika

Prinsip penegakan etika atas dasar kearifan budaya yang mengacu pada pemikiran teologi Qur'ani, yaitu prinsip moral dan etik yang diturunkan dari isyarat Al-Qur'an dan Sunnah tentang nilai baik dan buruk, tentang keharusan perilaku etika melaksanakan dakwah Islam termasuk di dalamnya dakwah antar budaya.

Dalam QS. Ali-Imran 159, artinya "*maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka. Mohonkan ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya*". Ayat tersebut menunjukkan keharusan penegakan etika dalam dakwah, termasuk dakwah pada masyarakat antar budaya, dan untuk aplikasinya seperti: menumbuhkan kasih sayang dan sikap layyinah (membuka kelembutan hati).

6. Prinsip Kesetaraan (Equality)

Dakwah yang produktif adalah dakwah yang mengedepankan kesetaraan di tengah-tengah komunitas masyarakat. Kesetaraan menjadi penting karena ada saling menghormati satu sama lainnya dalam segala dimensi kehidupan. Prinsip Kesetaraan dalam dakwah menjadi pilar yang utama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang beragama dan berbudaya. (Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender* (Yogyakarta: LkiS, 2001).

Prinsip-prinsip Administrasi Dakwah

Untuk pembahasan prinsip-prinsip administrasi dakwah ini belum ada pakar atau para ahli yang membahas nya. Sehingga peneliti menggabungkan prinsip-prinsip Administrasi dan Dakwah.

Dari pembahasan yang di awal di mana prinsip-prinsip Administrasi ada pembagian kerja, keseimbangan wewenang dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan komando dan kompensasi yang adil. Sedangkan untuk prinsip-prinsip dakwah dimana Da'i harus menyadari bahwa masyarakat membutuhkan waktu untuk dapat memahami pesan dakwah, Da'i juga harus bersabar dalam menghadapi kesulitan, dan yang terakhir Da'i harus memperhatikan tertib urutan pusat perhatian dakwah di mana prioritas utama berdakwah yaitu menyeru kepada kebajikan kemudian mencegah nahi mungkar.

Jadi prinsip-prinsip Administrasi Dakwah yaitu:

1. Dimana Da'i atau sekelompok manusia (sedikitnya 2 orang) untuk ditata atau pembagian tugas dalam lingkup dakwah.
2. Adanya tanggung jawab setiap para Da'i dalam melaksanakan tugas nya.
3. Adanya sebuah kerjasama para Da'i atau sekelompok orang.
4. Penataan atau pengaturan dari kerjasama tersebut.
5. Adanya tujuan yang hendak di capai para Da'i dalam menyampaikan dakwah nya.

Pengertian Ilmu Dakwah

Ilmu merupakan sebuah kumpulan pengetahuan. Sedangkan pengetahuan merupakan hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau hasil usaha manusia untuk memahami obyek tertentu. (Miska Muhammad Amien, Epistemologi Islam Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam, (Jakarta: UI Press, 1983), hlm. 3)

Ilmu adalah sejumlah pengetahuan yang tersusun secara sistematis, logis, hasil pemikiran manusia, obyektif atau dapat di uji oleh siapapun. (Wardi Bachtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta: Logos, 1997). Hlm. 31)

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Kegiatan tersebut dilakukan melalui lisan (bil-lisan), tulisan (bil-kitabah) dan perbuatan (bil-hal). Dalam artian dakwah bisa menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya rekonstruksi masyarakat sesuai dengan Islam Rahmatan Lil'alamiin (ISRA) yaitu rahmat bagi alam semesta atau rahmat untuk semua umat manusia.

Ilmu dakwah adalah pengetahuan yang membahas masalah dan segala hal yang timbul atau yang mengemuka dalam interaksi antarunsur dari sistem dakwah agar diperoleh pengetahuan yang tepat dan benar mengenai kenyataan dakwah. Dalam beberapa literatur, sumber ilmu dakwah terdiri atas empat, yaitu akal, intuisi, indra, dan otoritas. Namun ada juga yang mengatakan bahwa sumber ilmu itu adalah wahyu, akal, dan alam. (Muh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), Edisi Revisi, Cet. II, 13-17)

Dakwah dalam Perspektif Keilmuan

Like Wilarjo yang dikutip oleh Muzairo juga mengemukakan bahwa ciri khas atau karakteristik pengetahuan keilmuan bahwa ciri khas atau karakteristik pengetahuan keilmuan mencerminkan landasan-landasan ontologis, epistemologis dan aksiologis atau teologis. (Muzairi, "Landasan Ontologis Ilmu Dakwah", hlm. 42). Dari landasan yang disebutkan, penulis menjelaskan bahwa dakwah dalam perspektif keilmuan sebagai berikut :

1. Ontologi Ilmu Dakwah

Ontologi ilmu dakwah pada dasarnya membahas tentang ada atau tidaknya ilmu dakwah. Sistematis berfikir haruslah runtut dimulai dari usaha mencari ontologi dakwah. Dalam ontologi dakwah, terdapat tiga hal mendasar yang dapat membuktikan bahwa dakwah memiliki subyek, obyek, masalah, serta tujuan yang jelas.

Pada hal ini dakwah adalah upaya atau proses mengajak dan menyeru umat manusia agar kembali, tetap berada, atau justru meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT. Dalam kehidupan akan terwujud manusia yang baik, berkumpul menjadi masyarakat yang *khairul ummah*. Dengan demikian dakwah

Islam merupakan jembatan seorang manusia untuk memperoleh hidayah Allah. Dalam proses penyampaian ajakan (dakwah Islam) inilah kemudian pada tahap selanjutnya dibutuhkan dengan yang namanya ilmu dakwah.

2. Epistemologi Ilmu Dakwah

Dilihat dari segi maknawi, epistemologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari sumber (asal mula), struktur, metode, dan validitas pengetahuan. (Ali Mudhofir, "Mengenal Filsafat" dalam *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Liberty, 1996), hlm. 19)

Keilmuan dakwah lebih bersifat dinamik yang mengandalkan episteme rasio, dimana akal mencoba difungsikan untuk menyampaikan teks atau wahyu. Ilmu-ilmu yang membantu seperti psikologi, sosiologi, antropologi, sejarah peradaban modern, serta filsafat mempunyai andil besar dalam setiap kajian riset maupun literernya. Sesungguhnya ilmu dakwah mempunyai jaringan antar disiplin dengan berbagai ilmu yang ada.

3. Aksiologi Ilmu Dakwah

Aksiologi adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang hakikat nilai dalam lapangan filsafat. Dalam bahasa yang paling umum, sebuah nilai sering dikaitkan dengan baik atau buruk, manfaat atau tidak manfaat. Sesuatu objek dikatakan bernilai jika ia memiliki unsur baik atau bermanfaat bagi kehidupan.

Adanya nilai kebenaran dalam ilmu pengetahuan, para ahli memandang perlu adanya nilai-nilai lain, yaitu : nilai etik, kesusilaan, dan manfaat. Nilai-nilai itu sebenarnya membentuk ciri khas bagi pengetahuan. Dengan demikian ilmu pengetahuan harus selalu berkaitan dengan nilai-nilai tersebut, sehingga sebenarnya tidak ada ilmu pengetahuan yang "bebas nilai".

Ruang Lingkup Ilmu Dakwah

a. Obyek Material Ilmu Dakwah

Obyek material ilmu dakwah merupakan semua aspek ajaran Islam yang terdapat dala Al-Qur'an, Hadist, dan hasil ijtihad ulama. Secara material obyek kajian ilmu dakwah meliputi hal yang sangat luas, yaitu manusia sebagai pelaku dakwah (da'I dan mad'u) :

- 1) Lingkungan dimana manusia berada; dan

2) Agama Islam sebagai ajaran pokok dalam dakwah.

b. Obyek Formal Ilmu Dakwah

Obyek formal pada ilmu dakwah ini di jelaskan dengan merujuk kepada pengertian ilmu dakwah pada penjelasan di atas. Jika obyek formal ilmu dakwah adalah sebuah usaha mewujudkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari antara individu atau sosial, maka yang harus di pahami hanya terbatas pada sisi status, sistem, proses, dan struktur upayanya saja. (Amrullah Ahmad, *Metodologi Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Masitda, 1986), hlm. 113)

Obyek formal adalah sesuatu yang mewujudkan ajaran islam dan itu di butuhkan wadah kajian (jurusan) yang lebih spesifik, dimana masing-masing kajian tersebut ditelaah dari sisi status, proses, sistem, dan struktur. Contohnya, upaya untuk mewujudkan ajaran islam dalam kehidupan individu, maka butuh wadah kajian atau bimbingan dan penyuluhan Islam (BPI). Kajian BPI mungkin sudah di telaah dalam berbagai sisi, seperti :

- 1) Dari status akan dibahas masalah kedudukan, hakekat dan tujuan BPI.
- 2) Dari proses akan dibahas bagaimana menginternalisasikan dan menerjemahkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Dari sistem akan dibahas bagaimana menggabungkan antara input dan output.

Kesimpulan

Administrasi Dakwah yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam nya ada upaya untuk mengajak atau menyeru orang pada jalan kebaikan/yang benar yaitu agama islam. Adapun prinsip-prinsip Administrasi Dakwah yaitu dimana Da'i ditata dalam lingkup dakwah, Da'i mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas nya, adanya sebuah kerjasama para Da'i, penataan atau pengaturan dari kerjasama dan adanya tujuan yang hendak di capai para Da'i dalam menyampaikan dakwah nya.

Ilmu dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari proses penyampaian nilai-nilai ajaran islam yang mencakup seluruh unsur-unsurnya dalam rangka mencapai kehidupan umat yang lebih baik guna mencari ridha Allah SWT. (Noor Chozin Sufri, *Ilmu*

Dakwah, (Yogyakarta: IAIN Suka, 2000), hal. 4). Adapun dakwah dalam perspektif keilmuan yaitu Ontologi Ilmu Dakwah dimana membahas tentang ada atau tidak adanya ilmu dakwah, Epistemologi Ilmu Dakwah dimana sesungguhnya ilmu dakwah mempunyai jaringan antar disiplin dengan berbagai ilmu yang ada, dan Aksiologi Ilmu Dakwah dimana membahas tentang ilmu pengetahuan harus selalu berkaitan dengan nilai-nilai tersebut sehingga tidak ada ilmu pengetahuan yang “bebas nilai”.

Ruang lingkup ilmu dakwah yaitu Obyek Material Ilmu Dakwah dimana membahas tentang semua aspek ajaran islam yang terdapat dalam Al-Qur’an, Hadits, atau hasil ijtihad ulama, dan Obyek Formal Ilmu Dakwah dimana membahas tentang proses transformasi ajaran dan nilai-nilai islam,

Referensi

- Kamrani Buseri, *ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN IISLAM (PARADIGMA, TEORI DAN APLIKASI)*. Aswaja Pressindo, jl.Plosokuning V/73,Minomartani,Sleman,Yogyakarta
- Effendy, *Prinsip-prinsip Dakwah 2006*
<https://id.scribd.com/document/436490398/Prinsip-Prinsip-Administrasi>
<https://id.scribd.com/document/404268537/MAKALAH-ADMINISTRASI-DAKWAH-docx#>
https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/246268/File_10-Bab-II-Landasan-Teori.pdf